

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SYMBOLIC MODELING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PGII 2 BANDUNG

Nessia Ulfa¹, Sri Hartini², Niken Susilowati³, Agungbudiprabowo⁴

¹SMP PGII 2 Bandung

²FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

³SMA Negeri 4 Yogyakarta

⁴FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email : ibunnenes@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP PGII 2 Bandung yang menunjukkan indikasi penurunan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan PJJ. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi berprestasi peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu 7 orang peserta didik kelas VIII SMP PGII 2 Bandung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala motivasi belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran awal motivasi berprestasi dari tujuh orang anggota kelompok dengan rata-rata 64% berada pada kategori sedang. Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 5% mencapai rata-rata persentase skor 69% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 13% dengan rata-rata persentase skor 81% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modelling*.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Bimbingan Kelompok, *Symbolic Modeling*

PENDAHULUAN

Motivasi memegang peranan penting sebagai faktor pendorong, penggerak, dan pengarah aktivitas belajar seseorang. Motivasi mendorong siswa mengembangkan kreativitas dan inisiatif serta memelihara ketekunan dalam belajar, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peningkatan prestasi siswa. Kejenuhan mulai dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti PJJ. Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP PGII 2 BANDUNG Berdasarkan data dari guru mata pelajaran maupun wali kelas yang selalu memantau ketuntasan tugas harian peserta didik, setiap harinya hanya sekitar 70% peserta didik yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan hasil home visit yang dilakukan oleh Guru BK maupun Wali Kelas

terhadap peserta didik yang diduga mengalami hambatan selama mengikuti PJJ, diperoleh informasi bahwa keterlambatan pengumpulan tugas terjadi karena : a) kurangnya pengawasan dari orang tua (tidak ada yang mendampingi peserta didik belajar di rumah); b) peserta didik merasa kurang memahami tugas yang diberikan; c) peserta didik lebih tertarik untuk bermain game daripada mengerjakan tugas sekolah; d) peserta didik merasa malas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut dikarenakan kurangnya motivasi pada diri peserta didik. Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa ialah dengan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling*. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah mengetahui peningkatan motivasi berprestasi peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling*. Adapun kebermanfaatan dari penelitian ini diantaranya (1) Bagi Siswa, meningkatnya motivasi berprestasi peserta didik sehingga dapat tercapainya perkembangan yang optimal di bidang akademik; (2) Bagi Guru, meningkatnya kemampuan guru BK dalam mengatasi permasalahan peserta didik khususnya masalah motivasi belajar peserta didik yang rendah; (3) Bagi Lembaga, meningkatkan *output* (lulusan) yang bermutu dan berkualitas sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini dan (4) Bagi Pendidikan, menjadi salah satu referensi dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik yang rendah.

McClelland memperkenalkan teori motivasi berprestasi (*Achievement motivation*) di mana motivasi berprestasi dimulai dari hierarki ketiga (kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki), kebutuhan penghargaan sampai aktualisasi diri. McClelland membagi teori motivasi berprestasi menjadi beberapa kebutuhan yaitu: (1) Kebutuhan berprestasi (*n-Ach*), (2) Kebutuhan akan afiliasi (*n-Aff*), dan (3) Kebutuhan akan kekuasaan (*n-Pow*). Menurut McClelland dan Atkinson, motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal (Siregar, 2006: 18-19). Sebagai siswa, motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi belajar untuk berprestasi agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dengan demikian, dalam penelitian penggunaan istilah motivasi berprestasi dan motivasi belajar dipergunakan dalam arti yang sama.

Pada penerapan upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa, bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* mampu menjadi penggerak motivasi yakni ketika siswa melakukan suatu pengamatan terhadap cerita mengenai keberhasilan seseorang. Setelah siswa melakukan pengamatan, konselor dapat memberikan harapan berupa penguatan (*reinforcement*) pada siswa bahwa siswa akan menerima konsekuensi yang serupa bila melakukan tindakan serupa. Dengan demikian, mampu memperoleh insentif atas perubahan yang terjadi akibat adanya peningkatan motivasi. Hingga pada akhirnya *symbolic modeling* tersebut dapat menjadi pengatur tingkah laku siswa dalam berprestasi. Dinamika kelompok diarahkan agar peserta dapat saling memberikan dukungan satu sama lain. Dengan adanya dukungan dari peserta yang lain, peserta didik akan merasa saling dihargai. Sehingga ia akan menjadi lebih percaya diri untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Bentuk bimbingan kelompok melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan melalui sebuah tindakan yang dirancang menggunakan teknik *symbolic modeling*. Peserta didik diminta untuk mencari dan mengidentifikasi tokoh idolanya, yang dianggap sebagai sosok yang sukses dari berbagai media. Melalui media tersebut, pesan tentang upaya meraih suatu prestasi diidentifikasi oleh peserta didik. Hasil identifikasi tersebut, didiskusikan dalam kelompok. Setelah itu,

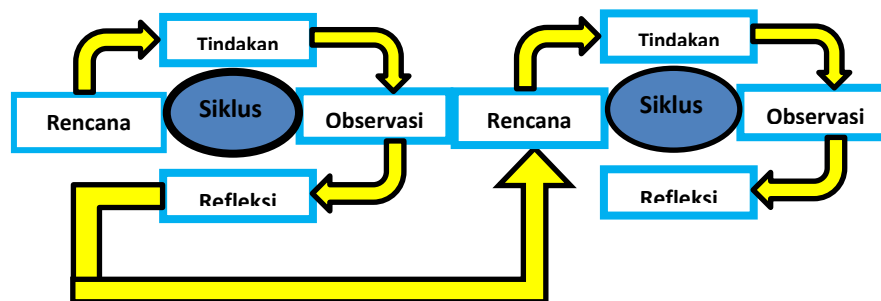
peserta mengidentifikasi potensi dirinya dan juga peserta lain untuk dikembangkan menjadi potensi berprestasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu, Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP PGII 2 Bandung, mulai pekan ketiga pada bulan Oktober tahun 2020 dan berakhir pada bulan November tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah Siswa/i kelas VIII di SMP PGII 2 Bandung sebanyak 7 orang, yang merasa mengalami kejenuhan dan penurunan motivasi selama mengikuti PJJ. Penelitian ini menggunakan setting bimbingan kelompok yang dilakukan secara daring (online).

Desain/ Rancangan Tindakan Penelitian



Gambar 1. Diagram Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada tindakan praktis yang mengedepankan tindakan-tindakan nyata untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan gambaran sebagai berikut :

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan bimbingan kelompok melalui symbolic modeling ditandai dengan meningkatnya skor pada skala motivasi berprestasi pada setiap siklus setelah pemberian tindakan.

Instrumen yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument berupa skala motivasi berprestasi peserta didik dan pedoman observasi untuk menilai dan memberikan masukan tentang kesesuaian pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan diselenggarakan. Skala motivasi berprestasi menggunakan skala Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negative. Adapun kisi-kisi instrument “Skala Motivasi Berprestasi” tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1, 2, 3	4, 5
2	Antisipasi tujuan	Mengharapkan/memperkirakan keberhasilan	6, 7	8
		Memperkirakan kegagalan	9	10, 11, 12
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	13, 14, 15	-
3	Kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	16, 17, 18, 19, 20	21
		Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	22, 23, 24	25, 26
4	Hambatan	Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri	27, 28, 29	-
		Mampu mengatasi hambatan dari luar diri	30	31
		Mengadakan antisipasi yang terencana	32	33
5	Suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif	34, 35, 36	37
		Mempunyai rasa tanggung jawab personal	38, 39, 40	41
6	Bantuan	Mengharapkan bantuan dari orang lain	42, 43	44
7	Karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karir masa depan	45, 46	47

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penyebaran skala motivasi berprestasi dilakukan pada setiap akhir bimbingan. Penyebaran skala ini bertujuan untuk membandingkan hasil pre test dan post test setelah diberikan perlakuan dan observasi, yang dilakukan oleh mitra kolaborator yang mengamati selama proses bimbingan dilaksanakan tiap siklus. Observasi dilakukan dengan lembar panduan observasi yang disusun oleh peneliti. Observer memberikan penilaian sesuai lembar panduan observasi, serta menuliskan apa saja yang terjadi pada setiap siklusnya, sebagai catatan untuk peneliti dalam merefleksi serta merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Data skala motivasi yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang berbentuk kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan data yang berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

Formula Kriteria	Rentang Skor		Kategori
$\pi + 1,5 \alpha < x$	$153 < x$	Diatas 153	Sangat Tinggi
$\pi + 0,5 \alpha < x \leq \pi + 1,5 \alpha$	$129 < x \leq 153$	130 – 153	Tinggi
$\pi - 0,5 \alpha < x \leq \pi + 0,5 \alpha$	$106 < x \leq 129$	107 – 129	Sedang
$\pi - 1,5 \alpha < x \leq \pi - 0,5 \alpha$	$82 < x \leq 106$	83 – 106	Rendah
$x \leq \pi - 1,5 \alpha$	$x \leq 82$	Dibawah 83	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Tindakan

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 7 orang peserta didik kelas VIII SMP PGII 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan 0% peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi, 28.6% peserta didik memiliki motivasi berprestasi tinggi, 42.8% peserta didik memiliki motivasi berprestasi sedang, 14.3% peserta didik memiliki motivasi berprestasi rendah dan 14.3% memiliki tingkat motivasi berprestasi sangat rendah. Adapun skor rata-ratanya yaitu 118 (kategori Sedang). Secara rinci, gambaran motivasi peserta didik kelas VIII SMP PGII 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Motivasi Peserta Didik Kelas

Kategori	Rentang skor	f (frekuensi)	%
Sangat Tinggi	Diatas 153	0	0
Tinggi	130 – 153	2	28.6
Sedang	107 – 129	3	42.8
Rendah	83 – 106	2	28.6
Sangat Rendah	Dibawah 83	0	0
Jumlah		7	100

Siklus 1

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan pada Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu	Media	Tanggal Pelaksanaan
Pretest	Peserta diminta untuk mengisi skala motivasi berprestasi melalui google form	60 menit	Diinformasikan melalui grup WA Skala motivasi berprestasi melalui google form, link : http://gg.gg/skalamotivasi8b	Selasa, 20 Oktober 2020
Asinkron	Peserta diminta untuk menceritakan ulang secara singkat padat dan jelas tentang Kisah Sukses Tokoh Inspiratif yang diidolakan dan menganalisis factor-faktor keberhasilan tokoh tersebut	40 menit	Diinformasikan melalui grup WA	
Sinkron : Pemberian Tindakan	Melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dengan tema/topik : Motivasi dari Tokoh Inspiratif	40 menit	Video conference menggunakan aplikasi zoom meeting	Rabu, 21 Oktober 2020
Posttest	Peserta diminta untuk mengisi skala motivasi berprestasi melalui google form	60 menit	Diinformasikan melalui grup WA Skala motivasi berprestasi melalui google form, link : http://gg.gg/skalamotivasi8b	

Perbedaan tingkat motivasi berprestasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas VIII SMP PGII 2 Bandung berdasarkan hasil skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Kode Responden	Motivasi Berprestasi Peserta Didik (Sebelum)			Motivasi Berprestasi Peserta Didik (Siklus 1)			Peningkatan
		Σ	%	Kategori	Σ	%	Kategori	
1	R1	90	48	Rendah	107	57	Sedang	9
2	R2	139	74	Tinggi	151	80	Tinggi	6
3	R3	145	77	Tinggi	151	80	Tinggi	3
4	R4	100	53	Rendah	115	61	Sedang	8
5	R5	121	64	Sedang	123	65	Sedang	1
6	R6	123	65	Sedang	132	70	Tinggi	5
7	R7	114	61	Sedang	125	66	Sedang	6

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa: (1) Evaluasi Proses : Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama kurang lebih 40 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh anggota kelompok bila kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan lebih lama lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dilaksanakan setelah selesai PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), (2) Evaluasi Hasil : Pemberian tindakan berupa kegiatan layanan bimbingan kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan perilaku siswa dan perubahan tingkat motivasi berprestasi berdasarkan skala motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, ada beberapa perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus 2. Pemberian siklus 2 masih sama akan dilakukan 2 sesi. Dikarenakan rata-rata peningkatan motivasi berprestasi anggota kelompok masih dalam kategori sedang, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2, diantaranya : (1) Memilih ice breaking yang lebih interaktif, supaya anggota kelompok lebih merasa rileks, (2) Membahas materi tentang motivasi belajar, sebelum dihubungkan dengan motivasi dari tokoh inspiratif, (3) Layanan bimbingan kelompok perlu mengarah pada internalisasi nilai-nilai dari tokoh modeling yang dapat diteladani oleh anggota kelompok secara mendalam, (4) Layanan bimbingan kelompok dikuatkan lagi dengan media symbolic modeling lainnya, misalnya dari tulisan (kalimat motivasi), dan (5) Membuka sesi sharing mengenai kondisi pjj yang membuat mereka merasa mudah bosan, dan kehilangan motivasi.

Siklus II

Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pendalaman materi serta media symbolic modeling yang digunakan. Pada tahap ini, pendalaman materi dilakukan dengan meminta anggota kelompok menganalisis hal-hal yang dapat diteladani dari idolanya, serta membuat poster yang berisi kalimat motivasi dari tokoh idola inspiratif pilihan anggota kelompok. Adapun pelaksanaan kegiatan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pelaksanaan Kegiatan Siklus 1.

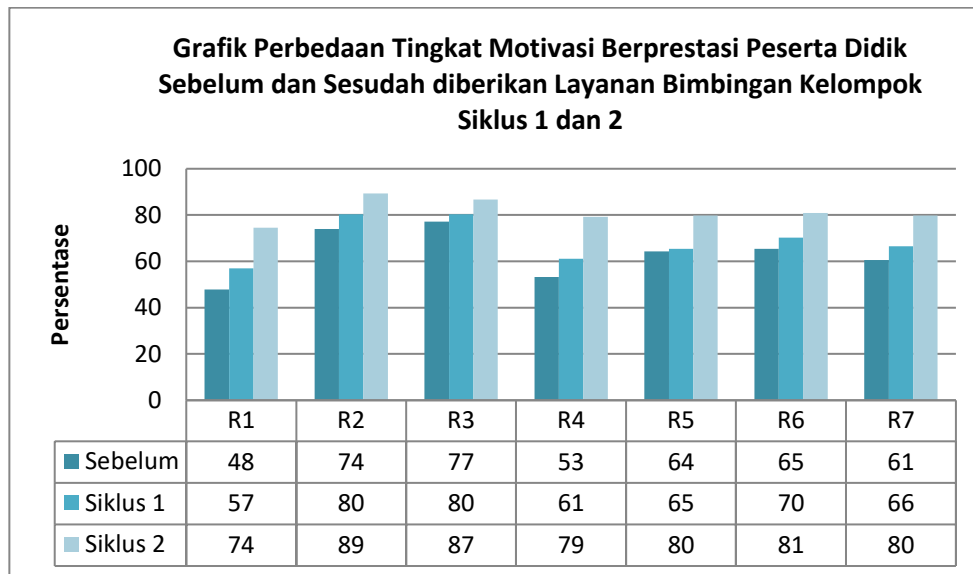
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu	Media	Tanggal Pelaksanaan
Asinkron	Peserta diminta untuk menganalisis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh inspiratif idolanya dan membuat poster yang berisi kalimat motivasi dari tokoh tersebut	40 menit	Diinformasikan melalui grup WA	Selasa, 27 Oktober 2020
Sinkron : Pemberian Tindakan	Melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dengan tema/topik : Motivasi dari Tokoh Inspiratif	40 menit	Video conference menggunakan aplikasi zoom meeting	
Posttest	Peserta diminta untuk mengisi skala motivasi berprestasi melalui google form	60 menit	Diinformasikan melalui grup WA Skala motivasi berprestasi melalui google form, link : http://gg.gg/skalamotivasi8b	Minggu, 01 November 2020

Adapun hasil perhitungan pada skala motivasi berprestasi setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 setelah dibandingkan dengan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Peningkatan Motivasi Belajar Siklus 1

No	Kode Responden	Motivasi Berprestasi Peserta Didik (Siklus 1)			Motivasi Berprestasi Peserta Didik (Siklus 2)			Peningkatan
		Σ	%	Kategori	Σ	%	Kategori	
1	R1	107	57	Sedang	140	74	Tinggi	17
2	R2	151	80	Tinggi	168	89	Sangat Tinggi	9
3	R3	151	80	Tinggi	163	87	Sangat Tinggi	7
4	R4	115	61	Sedang	149	79	Tinggi	18
5	R5	123	65	Sedang	150	80	Tinggi	15
6	R6	132	70	Tinggi	152	81	Tinggi	11
7	R7	125	66	Sedang	150	80	Tinggi	14
Rata-rata		129	69	Sedang	153	81	Tinggi	13

Perbedaan tingkat motivasi berprestasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, baik siklus 1 maupun siklus 2 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa: (1) Evaluasi Proses : Keberhasilan layanan pada siklus 1 semakin meningkat pada pelaksanaan siklus 2. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus 2, anggota kelompok terlibat lebih aktif semuanya, terlihat antusias, layanan bimbingan kelompok terlaksana sesuai prosedur yang telah dirancang, serta waktu layanan sesuai dengan yang telah dialokasikan sebelumnya. Kendala yang dialami hanya masalah jaringan saja, yang mengalami gangguan sehingga video *conference* terputus saat sedang berlangsung di 5 menit awal; (2) Evaluasi Hasil : Pemberian tindakan berupa kegiatan layanan bimbingan kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan perilaku siswa dan perubahan tingkat motivasi berprestasi berdasarkan skala motivasi berprestasi peserta didik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII SMP PGII 2 Bandung melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modelling* diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modelling*. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 7 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 2 sesi yang dilakukan secara daring baik asinkron dan sinkron, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa rata-rata menjadi 69% pada kategori sedang.

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rata-ratanya masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti melakukan siklus 2 dengan 2 sesi lagi.

Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan diskusi berfokus, namun yang berbeda adalah pendalaman materi dan media symbolic modeling dalam bentuk tulisan. Siklus 2 dilaksanakan selama 2 sesi, pada sesi ke 2 diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi berprestasi siswa menjadi 81% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi berprestasi siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskripsif persentase skala motivasi berprestasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 2 siklus rata-rata tingkat motivasi berprestasi peserta didik menjadi tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII SMP PGII 2 Bandung meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik symbolic modelling. Dengan kata lain motivasi berprestasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik symbolic modelling. Berdasarkan simpulan utama yang menjawab pertanyaan penelitian tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Gambaran awal motivasi berprestasi dari tujuh orang anggota kelompok dengan rata-rata 64% berada pada kategori sedang, (2) Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 5% mencapai rata-rata persentase skor 69% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 13% dengan rata-rata persentase skor 81% pada kategori tinggi, dan (3) Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi berprestasi peserta didik sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP PGII 2 Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Amiruddin, A. (2016). LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI SISWA YANG PROKRASTINASI AKADEMIK: Studi Kasus Kelas VII SMP Jati Agung Sidoarjo. *Jurnal Kariman*, 4(1), 85-100.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: WH. Freeman and Company.
- Indrayanti, C. (2011). Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang.
- Koeswara, E. (1986). *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Mc. Clelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Meitari, I. (2017). *HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK: Studi Korelasional terhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri Se-Kabupaten Bangka Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Merlin, Dini Ramdhiani. (2010). *Hubungan Kebiasaan Menonton program Hard News dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Korelasional pada Siswa SMA Negeri di Kota Bandung)*. Skripsi pada Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Nurihsan, Juntika. (2003). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- PRAYOGO, Z. S. (2018). *MODEL PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BAGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 5 MALANG* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Pustaka Familia. (2006). *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putri, D., Herieningsih, S. W., & Pradekso, T. (2018). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja. *Interaksi Online*, 1(1).
- Rahmanto, Bejo Davit. (2011). *Upaya Meningkatkan Motivasi belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Pada Siswa SMA NU 05 Brangsong Tahun Ajaran 2010/2011*. [Online]. Tersedia : <https://lib.unnes.ac.id/10097/1/10100.pdf>
- Riyanti, Nuki Eka. (2010). *Gambaran Proses Modeling Cara Berpakaian Mengikuti Trend Mode*. Skripsi pada Fakultas Psikologi UNPAD Bandung: tidak diterbitkan.

- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22.
- Supardi, Nurul Inayah. (2010). *Keefektifan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa yang Mencontek*. Skripsi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2018). Self Efficacy Scale For People With Drug Abuse Disorders. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 57-63.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Tarsidi, D. (2010). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung*.
- Ulfa, Nessia. (2010). *Efektivitas Bimbingan Akademik melalui Symbolic modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII dengan Kondisi Ekonomi Keluarga Rendah di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*. Skripsi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.